

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan keadaan yang penuh dengan goncangan jiwa, masa peralihan disaat kita sedang berada diatas jembatan goyang, yang menghubungkan antara masa kanak-kanak yang sangat ketergantungan, dengan masa dewasa yang sangat matang dan berdiri sendiri. Remaja disebut juga dengan istilah *adolescence* yang memiliki arti yang sangat luas pada saat ini meliputi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja menurut Monks memiliki beberapa batasan usia yang pada umumnya dikategorikan ke dalam rentang usia, remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan (madya) 15-18 tahun dan remaja akhir 18-21 tahun.¹ Pada masa itu remaja masih berkutik pada periode perkembangannya baik secara fisik, psikologis, emosional, mental, pengetahuan, sosial dan minat yang akan mendukung tugas perkembangannya pada masa dewasa.

Menurut pandangan piaget remaja adalah masa disaat usia individu mulai berada pada tahap berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia disaat anak remaja tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih dewasa setidaknya dalam hal integrasi, kedewasaan lebih dicirikan dengan masalah pubertas, perubahan intelektual yang menjadi ciri khas remaja merupakan bentuk integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa yang menjadi ciri pada tahap perkembangan ini.² Dapat dipahami remaja merupakan masa peralihan dari segala bentuk kematangan psikologis dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini remaja mulai memiliki kematangan dalam mengambil

¹ Della Putri Rizkyta, Nur Aini Fardana N, Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dan Kematangan Emosi Remaja, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol.6, (2017), h. 2.

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 206.

keputusan yang akan dikerjakannya meliputi perencanaan pemilihan karier yang akan dihadapi oleh para remaja tersebut.

Masa remaja merupakan fase ketika remaja akan dihadapkan dengan berbagai pemilihan masa depan yang akan ditempuh seperti pemilihan jurusan kuliah atau apabila memutuskan untuk bekerja remaja ini dihadapkan dengan pemilihan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.³ Dengan demikian remaja yang terlebih berada pada rentang usia remaja madya sudah harus memiliki kesadaran yang mendalam mengenai potensi diri mereka terlebih dalam minat, cita-cita dan perencanaan pemilihan karier mereka di masa depan. Remaja pada dasarnya akan dihadapkan dengan tugas perkembangannya, salah satunya yaitu mempersiapkan karier untuk dapat langsung terjun di dunia pekerjaan atau merencanakan karier mereka terlebih dahulu melalui pendidikan selanjutnya. Pemilihan karier saat individu berada di usia remaja tentunya mengarahkan diri terhadap tahapan baru dalam kehidupan mereka.

Karier sendiri dapat dijelaskan sebagai suatu perjalanan dan pengalaman kerja individu sepanjang hidupnya dalam membentuk suatu kesuksesan serta kebermaknaan dalam hidup. Menurut pandangan Gibson dan Mitchell, individu yang mempunyai keinginan untuk mencapai kariernya secara maksimal, tentunya ia harus dapat mengidentifikasi berbagai pilihan-pilihan karier, serta dapat menggali dan memahami berbagai informasi terkait karier sehingga mampu membuat sebuah keputusan karier.⁴

³ Agung Budi Prabowo dkk, Efektivitas Program Bimbingan Karier Berbasis Teori Super Untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No.1, (Juni 2018), h. 15.

⁴ Rina Juliyanti, Nur Azizah, Motivasi Pilihan Karier Bagi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19, *Anterior Jurnal*, Vol. 20 No. 2, (April 2021), h.120.

Demikian remaja yang dapat memahami dan mengidentifikasi pilihan-pilihan karier yang ada akan dapat membuat sebuah keputusan pemilihan karier untuk dirinya, keputusan dalam pemilihan karier ini sangat erat hubungannya dengan motivasi yang ada pada diri remaja. Menurut Ginzberg pada saat proses pemilihan karier tidak akan terjadi hanya sekali, melainkan mengalami berbagai suatu proses perkembangan pada umumnya mencakup jangka waktu tertentu. Pada umumnya mencakup kurun waktu selama enam sampai sepuluh tahun, yang akan dimulai dari sekitar 11 tahun dan berakhir sesudah usia 17 tahun atau awal masa dewasa.⁵ Dalam pandangan Ginzberg ini proses pemilihan karier tidak akan terjadi hanya satu kali melainkan akan mengalami berbagai proses perkembangan yang meliputi waktu tertentu, dengan demikian berbagai pilihan-pilihan karier yang biasanya dibuat pada masa remaja ini akan berpengaruh terhadap pilihan karier selanjutnya yang sudah dibuat remaja ini.

Pemilihan karier seperti yang dijelaskan John L. Holland, bahwa pemilihan karier ini merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting.⁶ Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, pemilihan karier adalah suatu tindakan ekspresif yang memproyeksikan motivasi, pemahaman diri, informasi karier dan kemampuan setiap individu.⁷

Timbulnya motivasi dalam memilih karier yang sudah ada pada saat usia remaja madya menjadi hal yang sangat penting, apabila pemilihan karier yang

⁵ Julian Batubara, Perkembangan dan Pemilihan Karier Menurut Ginzberg dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan *Konseling*, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (Februari 2013), h. 44.

⁶ Galih Setyo Aji, Pengaruh Kematangan Karier Terhadap Pemilihan Karier Peserta Didik, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol.4, No. 9, (September 2019), h. 648

⁷ Rina Juliyanti, Nur Azizah, *Motivasi Pilihan Karier Bagi Remaja*.... h. 121.

dilakukan tidak sesuai dengan minat atau bakat yang ada pada diri, tentu ini akan menyebabkan remaja ini hanya akan mengikuti pemilihan karier yang dipilih oleh orang tua atau hanya mengikut-ikuti pilihan karier teman sebayanya padahal itu belum tentu sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Pemilihan karier yang tidak sesuai dengan minat dan bakat tentunya akan berpengaruh terhadap motivasi pada remaja.

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi pada dasarnya merupakan sebuah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan yang berada pada diri seseorang ini dapat menggerakannya untuk dapat melaksanakan sesuatu sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya.⁸ Motivasi dapat dikaitkan sebagai suatu perbedaan antara dapat melaksanakan atau mau melaksanakan. Akan tetapi motivasi ini lebih dekat kepada mau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan, motivasi merupakan sebuah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan olehnya. Motivasi disini pada dasarnya berusaha mencoba mempengaruhi seseorang dalam hal ini remaja agar dapat mewujudkan berbagai keinginan yang ada terhadap pemilihan karier.

Motivasi dalam pemilihan karier sangatlah penting, remaja yang memiliki motivasi karier pada dirinya tentu akan berusaha menentukan pemilihan karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105 menjelaskan mengenai pentingnya karier sebagai berikut.

Firman Allah Swt:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَيُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
 ۝ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h. 1.

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (QS. At-Taubah: 105).⁹

Ayat diatas setiap individu dituntut untuk dapat bekerja agar dapat menunjang kehidupan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini pemilihan karier yang sesuai tentunya akan berdampak positif terhadap kinerja setiap individu di masa yang akan datang dalam melaksanakan atau menjalankan tugas-tugas yang ada untuk menunjang karier mereka, akan tetapi pemilihan karier bukanlah hal yang mudah. Pemilihan karier sangat penting bagi remaja karena ini akan menyangkut pekerjaan yang akan remaja ini jalani, keraguan pemilihan karier muncul karena kurangnya wawasan dan pengetahuan jangka panjang mengenai pilihan karier yang mereka miliki.¹⁰ Oleh karena itu pemilihan karier harus dipahami betul oleh setiap remaja, dengan pemahaman yang matang mengenai pilihan karier yang dipilih tentunya remaja ini akan tahu akan jenjang karier yang dipilih dan dapat memotivasi mereka terhadap pilihan karier yang telah dipilih.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di lapangan dengan responden A, S dan LR, peneliti menemukan remaja madya di Kp. Astana Bojong RT/RW 04/01 Desa. Walikukun, Kecamatan Carenang, belum memiliki keinginan yang kuat dalam menentukan pemilihan karier yang akan mereka pilih. Remaja madya ini menyebutkan bahwa mereka masih mengalami kebingungan dalam menentukan pemilihan kariernya untuk saat ini apakah setelah lulus sekolah langsung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Kebingungan ini disebabkan karena remaja madya ini tidak yakin terhadap minat dan kemampuan yang mereka miliki, ketidakyakinan yang ada pada diri remaja madya ini cenderung membuat sikap dan perilaku mereka menjadi lalai

⁹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2018), h. 204.

¹⁰ Galih Setyo Aji, *Pengaruh Kematangan Karier...*h. 649.

dan malas untuk mengasah minat dan kemampuan yang mereka miliki sehingga berakibat kepada menurunnya motivasi mereka dalam menentukan pemilihan kariernya.

Kebingungan dalam menentukan pemilihan karier menyebabkan remaja madya cenderung membuat remaja madya ini mengikuti pemilihan karier berdasarkan pilihan dari orang tuanya atau keluarganya. Dengan demikian belum adanya keinginan atau motivasi yang kuat pada diri remaja madya ini untuk dapat menentukan pemilihan karier yang diinginkan. Remaja madya ini pula belum mengetahui akan pilihan-pilihan yang mereka inginkan, kurangnya pengetahuan dalam mencari informasi mengenai karier seperti informasi tentang perguruan tinggi, beasiswa dan informasi pekerjaan membuat remaja madya ini hanya melihat pemilihan karier dari orang-orang di lingkungannya. Hal ini tentu berdampak terhadap kurangnya pengetahuan mengenai karier-karier yang ada, sehingga berujung kepada permasalahan motivasi pada diri remaja madya ini untuk dapat mencapai pemilihan karier yang diinginkan.

Berlandaskan hasil observasi terkait permasalahan terhadap responden yaitu remaja madya di Kp. Astana Bojong RT/RW 04/01 Desa. Walikukun, Kecamatan Carenang. Mengingat pentingnya masalah karier dalam kehidupan setiap manusia, maka remaja madya perlu untuk dapat mempersiapkan dan merencanakan pemilihan kariernya di masa depan. Oleh karena itu teknik *motivational interviewing* dapat diberikan dalam menunjang serta memotivasi pemilihan karier yang diinginkan. Menurut Miller & Rollnick *motivational interviewing* merupakan sebuah pedoman yang berfokus terhadap pribadi dalam memperoleh dan memperkuat motivasi yang ada dalam melakukan suatu perubahan.¹¹ *Motivational interviewing* ialah metode yang lembut dalam menghormati klien ketika berkomunikasi mengenai kesulitan yang sedang

¹¹ Mulawarman, Mayang T. Afriwilda, *Motivational Interviewing Konsep dan Penerapannya*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 8.

dihadapi dalam melakukan suatu perubahan yang sesuai dengan potensinya sebagai manusia.

Secara khusus *Motivational Interviewing* (MI) merupakan upaya bagaimana mengatur dialog dalam berkomunikasi dengan klien sehingga dengan sendirinya klien akan berbicara pada dirinya sendiri untuk berubah tanpa diminta dan atas dasar keyakinan sendiri. Konsep *motivational interviewing* sendiri individu dianggap memiliki *ambivalensi* dalam diri mereka, *ambivalensi* merupakan perasaan ambigu yang ada pada diri. Dalam hal ini remaja madya menyadari pentingnya merencanakan pemilihan karier sedari awal, akan tetapi di lain sisi mereka tidak memiliki motivasi yang kuat dalam menentukan pemilihan karier yang diinginkan.

Pemilihan intervensi teknik *motivational interviewing* berperan penting sebagai upaya membantu memotivasi remaja madya untuk dapat menyadari kembali permasalahan motivasi pemilihan karier pada dirinya. Melalui proses dialog wawancara yang lembut sehingga dapat menemukan segala bentuk kebingungan yang ada dan menjadikannya motivasi yang muncul dari dalam dirinya. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti jelaskan, peneliti tertarik menjadikan objek penelitian dengan judul ***“Teknik Motivational Interviewing Dalam Memotivasi Pemilihan Karier Remaja Madya”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik *motivational interviewing* dalam memotivasi pemilihan karier remaja madya di Kp. Astana Bojong RT/RW 04/01 Desa. Walikukun, Kecamatan. Carenang?
2. Bagaimana hasil teknik *motivational interviewing* dalam memotivasi pemilihan karier remaja madya di Kp. Astana Bojong RT/RW 04/01 Desa. Walikukun, Kecamatan. Carenang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, dapat dirumuskan tujuan masalahnya sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan teknik *motivational interviewing* dalam memotivasi pemilihan karier remaja madya di Kp. Astana Bojong RT/RW 04/01 Desa. Walikukun, Kecamatan. Carenang.
2. Mendeskripsikan teknik *motivational interviewing* dalam memotivasi remaja madya di Kp. Astana Bojong RT/RW 04/01 Desa. Walikukun, Kecamatan. Carenang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi salah satu bahan studi bimbingan konseling yang dapat mengembangkan berbagai teori yang sudah

ada sebelumnya. Dapat diharapkan pula penelitian ini akan menjadi salah satu bahan rujukan penanganan berbagai permasalahan bentuk pemilihan karier remaja madya melalui konseling teknik *motivational interviewing*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi:

a. Remaja Madya

Penelitian dengan teknik *motivational interviewing* sekiranya dapat memberikan manfaat bagi remaja, khususnya remaja madya di Kp. Astana bojong RT/RW 04/01 Desa. Walikukun Kecamatan. Carenang dalam memotivasi bentuk pemilihan karier mereka.

b. Lembaga

Bagi jurusan bimbingan konseling islam penelitian ini dapat memberikan manfaat dari hasil penelitian ini sebagai bahan tambahan informasi kepada mahasiswa lainnya dalam memahami, mengembangkan, dan menganalisis hasil teknik *motivational interviewing* dalam memotivasi pemilihan karier pada remaja madya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum menulis penelitian ini, penulis sudah membaca dan mencantumkan beberapa hasil penelusuran penelitian skripsi terdahulu yang memiliki kriteria penelitian sejenis sebagai acuan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Iin Purnamasari (14520019) mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, tahun 2018 yang berjudul “*Peran Teknik Motivational Interviewing Dalam Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri Pada Pecandu Narkoba di Panti*

Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang”. Rumusan masalah penelitian ini secara umum membahas mengenai proses dan peran teknik *motivational interviewing* terhadap kepercayaan diri pecandu narkoba. Berdasarkan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa klien mengalami perubahan terhadap rasa tidak percaya diri yang dialami setelah melalui proses konseling menggunakan teknik *motivational interviewing*, dimana klien menunjukkan perubahannya dengan menunjukkan sikap lebih bersungguh-sungguh, bertanggung jawab, berfikir dan bersikap positif, terbuka terhadap orang lain, optimis, berfikir yang rasional dan lebih memahami perasaan sendiri dan orang lain. Dari hasil pembahasan tersebut terdapat perbedaan pada objek penelitian dan masalah penelitian, yakni pada penelitian ini memfokuskan kepada permasalahan pemilihan karier remaja madya. Adapun untuk teknik konseling yang dipergunakan sama-sama menggunakan teknik *motivational interviewing*.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Mursyid (171340060), mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2022 yang berjudul “*Penerapan Teknik Motivational Interviewing Dalam Memperbaiki Konsep Diri Pada Anak Selam*”. Rumusan permasalahan penelitian ini secara umum membahas mengenai penerapan dan dampak *motivational interviewing* dalam memperbaiki konsep diri pada anak selam di pelabuhan ASDP Merak. Berdasarkan hasil penelitian ini kondisi anak selam yang berkategori remaja awal yang sering bolos sekolah disebabkan tidak dapat mengontrol dirinya dari ajakan teman. teknik konseling *motivational interviewing* dapat dijadikan salah satu upaya dalam mengurangi konsep diri dari bolos sekolah. Dari pembahasan tersebut terdapat perbedaan dimana objek dan masalah penelitian, yakni pada penelitian ini berfokus dalam memotivasi pemilihan karier dan objeknya ialah remaja madya. Sedangkan untuk teknik yang digunakan sama-sama menggunakan *motivational interviewing*.

3. Penelitian yang dilaksanakan R. Rafidatul ulya (11740223841), Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, tahun 2021 yang berjudul "*Tahapan Pemilihan Karier Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 Di RT 02 RW 06 Kelurahan Tuah Madani Kota Pekanbaru*". Rumusan masalah penelitian ini ialah Bagaimana Tahapan Pemilihan Karier Remaja di masa Pandemi Covid-19 Di RT. 02 RW. 06 Kelurahan Tuah Madani kota Pekanbaru. Sedangkan hasil pada penelitian ini ialah pilihan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup individu, memilih suatu karier dimulai sejak individu berada pada masa remaja. Pemilihan karier pada umumnya berhubungan dengan pekerjaan akan tetapi karier dapat juga diartikan sebagai suatu proses aktualisasi diri untuk mengeksplorasi kemampuan individu dengan terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai prasyarat memperoleh pekerjaan atau jabatan yang diinginkan. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dimana penelitian ini tidak menggunakan teknik bimbingan konseling yang spesifik dalam menyelesaikan permasalahan karier pada remaja. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *motivational interviewing* dalam membentuk motivasi pemilihan karier pada remaja.
4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Vinna Susanti (2616.058), Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, tahun 2020 yang berjudul "*Motivasi Pemilihan Karier Remaja Di Jorong Bancah Maninjau*". Rumusan permasalahan penelitian ini ialah bagaimana motivasi pemilihan karier remaja di Jorong Bancah Maninjau. Sedangkan hasil pada penelitian ini adalah motivasi dipengaruhi oleh faktor motivasi dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari indikator tekun, ulet, minat terhadap

bermacam masalah yang serius, lebih senang bekerja mandiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari indikator adanya dorongan dari luar (orang tua, dana keadaan ekonomi), fasilitas yang mencukupi, lingkungan yang kondusif, adanya kegiatan yang menarik pada kegiatan (disekolah, luar sekolah, dan kegiatan lain). Pengaruhnya sama terhadap pemilihan karier remaja tidaklah signifikan karena hasil persentasenya intrinsik 57,6% sedangkan ekstrinsik 59,2%, masuk kategori sedang. Terdapat perbedaan dari jenis penelitian yang digunakan, serta penelitian ini tidak menggunakan layanan bimbingan konseling dalam menggali permasalahan motivasi pemilihan karier pada remaja. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan penerapan teknik *motivational interviewing* dalam memotivasi pemilihan karier pada remaja.

F. Definisi Oprasional

Sehubungan untuk menghindari adanya kekeliruan terhadap istilah-istilah yang ada pada judul penelitian diatas, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut:

1. *Motivational Interviewing*

Menurut Miller & Rollnick, *motivational interviewing* merupakan sebuah bentuk pedoman yang berfokus terhadap pribadi dalam memperoleh dan memperkuat motivasi yang ada dalam melakukan suatu perubahan. Jadi, *motivational interviewing* pada penelitian ini ialah sebuah teknik konseling yang berfokus kepada diri individu untuk dapat memperoleh dan memperkuat motivasi intrinsik yang ada dalam diri sehingga individu tersebut dapat melakukan ekspolrasi terhadap ambivalensinya dan memperkuat komitmen terhadap tujuan motivasi yang diinginkan.

2. Motivasi Pemilihan Karier

Motivasi ialah sebuah dorongan kekuatan yang muncul dari dalam atau dari luar diri individu agar dapat mengadakan perubahan tingkah laku yang membawa kearah lebih baik sesuai dengan tujuannya. Sedangkan pemilihan karir menurut Donald Super ialah usaha individu dalam mewujudkan konsep diri yang dimiliki, artinya pemilihan karier merupakan perwujudan dari nilai, minat, bakat dan potensi individu tersebut. Individu dapat dikatakan sukses dalam pemilihan karier apabila telah mencapai kepuasan diri terhadap kariernya.

Jadi, motivasi pemilihan karier pada penelitian ini adalah suatu dorongan yang muncul pada diri individu untuk dapat mengambil keputusan akan pemilihan karier yang dituju berdasarkan kemampuan minat, bakat dan potensi yang dimiliki.

3. Remaja Madya

Menurut Monks, remaja memiliki rentang usia yang pada umumnya dapat dikategorikan kedalam remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan (madya) 15-18 tahun dan remaja akhir 18-21 tahun. Jadi, remaja yang dimaksud pada penelitian ini ialah remaja madya yang memiliki permasalahan motivasi pemilihan karier dengan rentang usia 15-18 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini akan membahas permasalahan-permasalahan yang akan dicapai, sistematika pembahasan dalam skripsi ini akan meliputi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. pada bab ini didalamnya meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang teori-teori yang akan dikemukakan untuk mendukung penelitian ini meliputi teori *motivational interviewing*, motivasi pemilihan karier, remaja madya, dan kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi tentang, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini akan membahas mengenai, kondisi motivasi pemilihan karier klien, Selanjutnya disusul oleh penerapan teknik *motivational interviewing* dan hasil teknik *motivational interviewing*.

BAB V Penutup, pada bab ini akan berisikan kesimpulan dan saran. Selanjutnya disusul oleh daftar pustaka dan lampiran-lampiran

